

ISSN : 1907-7513

**ek**

jurnal riset ekonomi & bisnis

**eksis**

Vol. IX No. 2 Juni 2014

## **KATA PENGANTAR**

Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis EKSIS Volume IX No 2 Juni Tahun 2014 yang diterbitkan oleh STIE PGRI Dewantara Jombang hadir dengan memuat sejumlah artikel pilihan, baik artikel konseptual maupun artikel laporan hasil penelitian.

Jurnal EKSIS ini dapat terbit karena adanya komitmen pemimpin STIE PGRI Dewantara Jombang dan kerjasama berbagai pihak, untuk itu ucapan terima kasih kami sampaikan. Penulis artikel dalam terbitan kali ini tidak hanya dari kalangan internal tetapi juga eksternal. Semoga misi utama jurnal ini sebagai media informasi dan komunikasi dapat tercapai.

Semoga kehadiran jurnal ini bermanfaat bagi kita semua.

Jombang, 2014

Ketua Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis  
EKSIS

**JURNAL EKSIS**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**  
**PGRI DEWANTARA JOMBANG**  
**VOLUME IX NOMOR 2, JUNI 2014**

---

**DAFTAR ISI**

- Nur Ali* **PENGARUH SPIRITUALITAS DI TEMPAT KERJA  
(*WORKPLACE SPIRITUALITY*) TERHADAP  
KOMITMEN ORGANISASI YANG DIMODERASI  
OLEH SPIRITUALITAS INDIVIDU**
- Kristin Juwita* **PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN KOMUNIKASI  
ORGANISASI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA  
MELALUI KEPUASAN KERJA  
(Studi Pada Karyawan Bagian Pabrikasi PT. PG Kebon  
Agung Malang)**
- Mukhamad Fauzi* **PENGARUH KUALITAS LAYANAN TERHADAP  
*Siti Zuhroh* LOYALITAS NASABAH MELALUI KEPUASAN  
NASABAH MOBIL TERAS KELILING BRI  
(UNIT PETERONGAN CABANG JOMBANG)**
- Tri Ari Anjani* **PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN  
*Willy Sugianto* PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP  
KEBERHASILAN USAHA KOPERASI PEGAWAI  
REPUBLIK INDONESIA (KPRI) BAHAGIA JOMBANG**
- Yuniep Mujati S* **PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
*Febriani Endrawati* TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOSIAL  
RESPONSIBILITY, PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE TAHUN 2010-2012**
- Abd. Rochim* **PENGARUH KARAKTERISTIK ORGANISASI  
TERHADAP MOTIVASI KERJA PENYULUH  
LAPANGAN KELUARGA BERENCANA (PLKB),  
KABUPATEN JOMBANG**
- Rachyu Purbowati* **PENGARUH RISIKO, EFISIENSI MANAJEMEN,  
LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS BANK  
TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DI  
SEKTOR PERBANKAN PERSERO DI INDONESIA**
- Cahyo Tri Atmojo* **PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN  
PENGEMBANGAN SDM TERHADAP MOTIVASI  
KERJA KARYAWAN PADA KANTOR  
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE TAHUN 2010-2012**

***Abstract:** This research discussed about the influence finance work of the company to corporate social responsibility's statement, especially at banking corporate. The data taken was secondary's data, that were from 10 banks statement which listed at Indonesia Stock Exchange in 2010-2012. The method used was Double Linear Regression by testing the variables tested with F-test and t-test. The variables of research were Size ( $X_1$ ), ROA ( $X_2$ ), Leverage ( $X_3$ ) and corporate social responsibility (CSR) ( $Y$ ). The result showed that simultaneity, all variables influence to corporate social responsibility (CSR) ( $Y$ ), and variable Size ( $X_1$ ) had the main influence to corporate social responsibility (CSR) ( $Y$ ). Hence, it was suggested that the company in order to pay attention to its environment, so the company can life longer.*

***Key words:** influence, finance work, company, CSR statement*

**Yuniep Mujati S ( Pengajar STIE PGRI Dewantara Jombang)  
Febriani Endrawati (Mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang)**

Dunia ekonomi dan usaha berkembang dengan sangat pesat sejak awal tahun 1980-an. Hal ini ditunjang dengan perkembangan pesat di dunia teknologi yang memudahkan komunikasi di antara pelaku dunia usaha. Kemajuan teknologi ini kemudian memicu semakin kompetitifnya tingkat persaingan di dalam dunia usaha. Beberapa indikator keberhasilan perusahaan dalam memenangkan persaingan di dalam dunia usaha adalah *profit* dan pertumbuhan. Peningkatan *profit* ditandai dengan semakin meningkatnya tingkat penjualan produk, sedangkan pertumbuhan ditandai dengan meningkatnya nilai investasi yang ditanamkan dalam perusahaan (Sembiring,2005).

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi di bidang keuangan yang telah dicapai perusahaan dalam periode waktu tertentu yang dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan merupakan cerminan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan inilah yang akan mendapat perhatian besar dari pihak-pihak yang berkepentingan melalui hasil analisis perkembangan kinerja, maka pihak-pihak yang terkait dapat mengambil kebijakan masing-masing (Mulyadi,1997).

Sejalan dengan perkembangan operasional perusahaan, suatu perusahaan dikatakan berhasil dan memiliki kinerja keuangan yang baik apabila mampu mengelola dana perusahaan dengan seefektif mungkin. Perusahaan harus bisa menekan biaya dan memaksimalkan laba demi terciptanya kemakmuran perusahaan, sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain untuk masa yang akan datang. Idealnya semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka dapat dikatakan pula bahwa perusahaan tersebut mampu berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar lagi.

Berubahnya dinamika dunia bisnis saat ini, menuntut perusahaan dalam hal ini adalah entitas ekonomi yang bertanggungjawab bukan hanya kepada para shareholder tetapi juga kepada masyarakat luas (Kurniawan, 2007). Untuk itu diperlukan sebuah tanggung jawab sosial dan peningkatan kesejahteraan sosial agar

perusahaan bukan hanya menjadi bagian yang bertanggung jawab kepada pemilikinya saja namun juga bagi masyarakat sekitar perusahaan maupun masyarakat luas. Praktik kedermawanan sosial perusahaan yang didukung dengan berkembangnya konsep tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility). Salah satu ide pokoknya yang terkait dengan fungsi dasar pendirian perusahaan untuk tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi harus bersikap etis dan berperan dalam penciptaan investasi sosial.

Darwin (2004) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum.

Penerapan Corporate Social Responsibility, yang selanjutnya disebut dengan CSR di perusahaan menjadi semakin penting dengan munculnya konsep *sustainable development* yang dirumuskan oleh *World Commission on Environment and Development*, sebagai “*development that meets the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs.*” Sejalan dengan diperkenalkannya konsep *sustainability development*, maka konsep CSR pun mengalami penyesuaian dan dikembangkan dalam bingkai *sustainability development*. Hal ini tercermin dari definisi CSR yang diberikan oleh *The Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* sebagai “*business’s contribution to sustainable development and that corporate behavior must only ensure returns to shareholders, wages to employees, and products and services to consumer, but they must respond to societal and environmental concerns and value.*”

Program CSR tidak lagi dianggap sebagai cost, melainkan investasi perusahaan (Erni, 2007 dalam Kusumadilaga, 2010). Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan. Sebagai akibat lanjutan penerimaan konsep CSR dalam kerangka *sustainable development*, maka seluruh dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan harus dilaporkan oleh perusahaan dalam *sustainability report* tahunan mereka. *Sustainability report* atau *citizenship report* saat ini menjadi cermin yang menggambarkan sejauh mana tanggung jawab sosial perusahaan terhadap para pemangku kepentingan mereka.

Bahkan di dalam Undang-undang perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 Pasal 74, mewajibkan perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam Pasal 66 ayat 2c Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 juga dinyatakan bahwa semua perusahaan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Ketentuan ini bertujuan untuk mendukung terjalinnya hubungan yang serasi dan seimbang antara perusahaan dengan lingkungan sesuai dengan nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

Undang-undang tersebut mewajibkan industri atau korporasi-korporasi untuk melaksanakannya, tetapi kewajiban ini bukan merupakan suatu beban yang memberatkan. Perlu diingat bahwa pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap insan manusia berperan

untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Industri dan korporasi berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup. Kini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (single bottom line), melainkan sudah meliputi aspek keuangan, sosial, dan lingkungan yang biasa disebut sinergi tiga elemen (Triple bottom line) yang merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan.

Suatu perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi seharusnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan secara transparan. Namun pada realitanya banyak perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi belum diimbangi dengan pengungkapan CSR secara transparan. Deskripsi-deskripsi di atas menunjukkan adanya ketidakselarasan sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Masyarakat berharap perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada investor dan manajemen, tetapi juga pada masyarakat yang lebih luas.

Hal yang ingin dicapai adalah, jangan sampai perusahaan berskala besar menjadi *enclave* (pulau) di tengah-tengah samudra kemiskinan, atau perusahaan tidak mampu menjadi sentral pertumbuhan ekonomi lingkungan. Menjadikan perusahaan berskala besar menjadi pusat pertumbuhan dan perkembangan lingkungan, merupakan tanggung jawab sosial perusahaan berskala besar. Di Indonesia telah dilakukan CALTEX dengan *Community Development*-nya dan Tambang Nikel Sorako yang melakukan kegiatan yang sama, kurang dilaksanakan di Tambang Tembaga *Freeport*; dan sama sekali diabaikan/ tidak ada reklamasi di Tambang Timah Bangka – Belitung. Dampaknya jelas terlihat Tembaga Pura dan Timika merupakan *enclave* dengan lingkungan yang tetap terbelakang; rakyat Papua hanya menjadi penonton kemajuan kota Tembaga Pura dan Timika yang notabene menjadi Pelabuhan Udara *Freeport (Airfast)*, Hotel Bintang Lima, ditengah-tengah hutan Irian. Pulau Bangka dan Belitung menjadi “kota hantu” dengan rumah-rumah peninggalan Belanda yang tidak terurus, dan tanah yang gersang, kering tidak dapat dijadikan tanah pertanian, perkebunan atau penanaman ikan darat (Soeharsono Sagir, PPTM 1980).

Saat ini prospek industri yang terus mengalami peningkatan adalah di bidang keuangan khususnya perbankan. Tidak bisa dipungkiri lagi jika eksistensi di sektor perbankan terus mengalami peningkatan daripada tahun-tahun sebelumnya, yang dibuktikan dengan menjamurnya bank-bank swasta maupun pemerintah di pelosok-pelosok daerah. Industri perbankan memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Tujuan industri perbankan pada dasarnya mempunyai dua tujuan penting dalam pembangunan perekonomian, yaitu: pertama, sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. Untuk tujuan tersebut, bank menyediakan uang tunai, tabungan, dan kartu kredit. Tabungan merupakan sebagian pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan, disimpan sebagai cadangan guna berjaga-jaga dalam jangka pendek. Peran perbankan tersebut merupakan peran yang terpenting dalam kehidupan ekonomi. Tanpa adanya penyediaan alat pembayaran yang efisien ini, maka barang hanya akan dapat diperdagangkan dengan cara barter yang memakan dan meminjamkannya waktu. Kedua, dengan menerima tabungan dari nasabah kepada pihak yang membutuhkan dana, berarti bank meningkatkan arus dana untuk

investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif. Bila peran ini berjalan dengan baik, ekonomi suatu negara akan meningkat. Tanpa adanya arus dana ini, uang hanya berdiam di saku seseorang, orang tidak dapat memperoleh pinjaman dan bisnis tidak dapat dibangun karena mereka tidak memiliki dana pinjaman.

Pengelolaan bank mempunyai dua tujuan yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang suatu bank adalah mencari keuntungan atau laba, sedangkan tujuan jangka pendek suatu bank adalah memenuhi cadangan minimum, pelayanan yang baik kepada langganan dan strategi dalam melakukan investasi (Nopirin, 1992:23).

Jika dilihat, memang perusahaan perbankan bukanlah perusahaan yang secara langsung bersinggungan dengan lingkungan (faktor alam) dalam operasionalnya, karena perusahaan perbankan lebih berorientasi pada pengelolaan dalam keuangan sesuai dengan fungsinya seperti yang telah diungkapkan diatas. Namun, hal ini bukan berarti perusahaan perbankan bisa lepas tanggung jawab dan “berpaling muka” pada lingkungan di sekitarnya. Ini juga demi tercapainya konsep *going concern* bagi suatu perusahaan yang tidak memandang jenis dari perusahaan tersebut.

Penelitian ini ingin melihat besarnya pengungkapan CSR jika dilihat dari proyeksi size, profitabilitas, dan leverage. Hal ini didasarkan pada teori Sembiring (2006) bahwa perusahaan besar merupakan emiten yang paling banyak disoroti oleh publik sehingga pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Hubungan kinerja keuangan dengan tanggung jawab sosial perusahaan menurut Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Angling (2010) paling baik diekspresikan dengan *profitabilitas*, hal itu disebabkan karena pandangan bahwa tanggapan sosial yang diminta dari manajemen sama dengan kemampuan yang diminta untuk membuat suatu perusahaan memperoleh laba. Selain itu tingkat *profitabilitas* dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, oleh sebab itu semakin tinggi *profitabilitas* suatu perusahaan maka cenderung semakin luas pengungkapan CSR. Dalam rasio *leverage*, teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen & Meckling, 1976). Tambahan informasi diperlukan untuk meyakinkan masyarakat terhadap dana simpanan yang telah ditempatkan dan menghilangkan keraguan kreditur terhadap dipenuhinya hak-hak mereka.

Berbagai penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan adanya keanekaragaman hasil. Bramantya Adhi Cahya (2010) telah menguji pengaruh kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan *size*, ROA, dan *leverage* perusahaan perbankan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian menemukan bahwa *size* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan ROA berpengaruh negatif.

Perbedaan hasil penelitian dilakukan oleh Mega Putri Yustia Sari (2013) berdasarkan hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa *size* perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*,

sedangkan profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif terhadap pengungkapan sustainability report.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan CSR secara parsial ?
2. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan CSR secara simultan ?

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Bank

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktifitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) dan kemudian menempatkannya kembali pada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (Taswan, 2006).

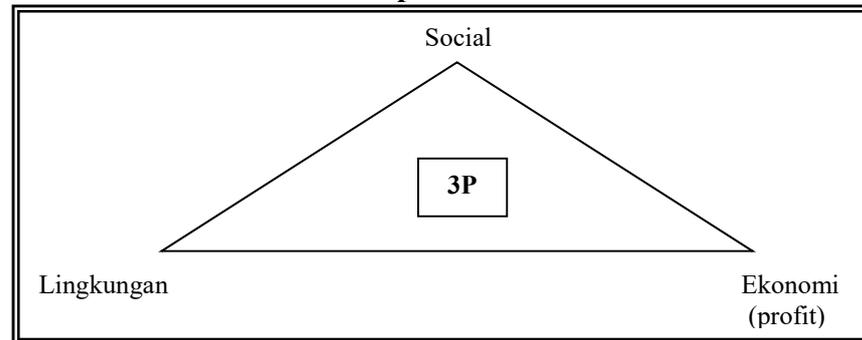
### 2. Corporate Social Responsibility

Perusahaan memiliki kewajiban sosial atas apa yang terjadi disekitar lingkungan masyarakat. Selain menggunakan dana dari pemegang saham, perusahaan juga menggunakan dana dari sumber daya lain yang berasal dari masyarakat (konsumen) sehingga hal yang wajar jika masyarakat mempunyai harapan tertentu terhadap perusahaan.

Johnson and Johnson (2006) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility (CSR) is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact on society. The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* yang merupakan lembaga internasional yang berdiri tahun 1955 dan beranggotakan 120 perusahaan multinasional yang berasal dari 30 negara dunia, yang dikutip oleh Nor Hadi (2009) mendefinisikan CSR sebagai *Continuing commitment by business to behave ethically and contributed to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large.*

Suatu terobosan besar perkembangan gema CSR dikemukakan oleh John Elkington (1997) yang terkenal dengan "*The Triple Botton Line*" yang dimuat dalam buku "*Canibalts with Forks, the Triple Botton Line of Twentieth Century Business*". Kosep ini mengakui bahwa jika perusahaan ingin sustain maka perlu memperhatikan 3P, yaitu bukan hanya *profit* yang diburu, namun juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (*people*) dan ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Konsep *Triple Botton Line* tersebut merupakan kelanjutan dari konsep sustainable development yang secara eksplisit telah mengaitkan antara dimensi tujuan dan tanggung jawab, baik kepada *shareholder* maupun *stakeholder*.

**Gambar 1: Triple Bottom Line**



*Sumber : Elkington dalam Wibisono (2007)*

### 3. Pengungkapan CSR

Pengungkapan adalah pengeluaran informasi yang ditujukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan dari pengungkapan tanggung jawab social perusahaan (*Corporate Social Responsibility Disclosure*) adalah agar perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan perusahaan dalam periode tertentu. Penerapan CSR dapat diungkapkan perusahaan dalam media laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang berisi laporan tanggung jawab sosial perusahaan selama kurun waktu satu tahun berjalan.

*Corporate Social Reporting* adalah proses pengkomunikasian efek-efek sosial dan lingkungan atas tindakan-tindakan ekonomi perusahaan pada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat dan pada masyarakat secara keseluruhan (Gray, et al., 1987 dalam Rosmasita, 2007). Pengungkapan (*disclosure*) terhadap aspek *social, ethical, environmental* dan *sustainability* merupakan suatu cara bagi perusahaan untuk menyampaikan bentuk akuntabilitasnya kepada para *stakeholder*.

Di Indonesia praktik pengungkapan tanggung jawab sosial diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Paragraf 9, yang menyatakan menyatakan bahwa selain laporan keuangan, perusahaan dapat menyajikan laporan tambahan mengenai lingkungan hidup. Selain itu, pengungkapan tanggung jawab sosial juga terdapat dalam keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No.kep-38/PM/1996 peraturan No. VIII.G.2 tentang Laporan Tahunan yang berisi mengenai kebebasan bagi perusahaan untuk memberikan penjelasan umum (seperti kegiatan bakti sosial dan amal) mengenai perusahaan, selama hal tersebut tidak menyesatkan dan bertentangan dengan informasi yang disajikan dalam bagian lainnya (Murwaningsari, 2007).

Untuk mengetahui hasil pelaporan CSR perusahaan maka penulis menggunakan acuan pengungkapan *Key Succes Factors For Performance* by Nor Hadi (2009) yang terdiri dari beberapa dimensi pengungkapan yaitu *environmental, energy, community, employee, product* dan bentuk lainnya. *Envinronmental* adalah sebuah bentuk tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada sekitar dengan memperhatikan lingkungan di sekitar perusahaan berdiri, sedangkan pengungkapan *energy* adalah terkait dengan bagaimana seharusnya perusahaan menjaga konsumsi energi bumi pada operasional perusahaan, terutama pada energi yang tidak dapat

diperbaharui lagi. *Community* adalah bentuk tanggung jawab yang ditujukan pada pengabdian masyarakat sekitar dengan cara membantu membangun sarana dan prasarana. *Employee* terkait dengan bagaimana seharusnya perusahaan memperhatikan kepentingan karyawan dan meningkatkan kepuasan kebutuhannya. Sedangkan bentuk pengungkapan *product* adalah komitmen perusahaan dalam menjaga kualitas produk yang mereka hasilkan. Bentuk tanggung jawab yang terakhir adalah bagaimana perusahaan berkomitmen terhadap *supplier, bankers, marketforce, government, shareholder, dan director*.

#### 4. Kinerja Keuangan yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertanggungjawaban sosial, seperti size perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, maupun profile yang dianggap sebagai variabel penduga dalam pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Beberapa hal yang terkait dalam hal ini adalah:

1. **Size.** *Size* perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan (Hasibuan, 2001). Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. Besar kecilnya *Size* perusahaan didasarkan pada kepentingan masing-masing pengguna laporan keuangan tersebut. *Size* perusahaan bisa didasarkan pada jumlah aktiva (aktiva tetap, tidak berwujud dan lain-lain), jumlah tenaga kerja, volume penjualan dan kapitalisasi pasar (Nur Cahyonowati, 2003). Ukuran perusahaan juga dapat diukur dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan, ini dikarenakan total asset lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibanding kapitalisasi pasar dan penjualan yang sangat dipengaruhi oleh demand and supply (Sudarmadji dan Sularto, 2007).
2. **Profitabilitas.** Pengungkapan mengenai pertanggungjawaban sosial perusahaan mencerminkan suatu pendekatan perusahaan dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan yang dinamis dan bersifat multidimensi. Hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas perusahaan telah diyakini mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial yang sama dengan gaya manajerial yang dilakukan pihak manajemen untuk membuat suatu perusahaan memperoleh keuntungan (Bowman dan Haire, 1976 dalam Sembiring, 2003).

Dalam praktiknya, menurut Kasmir (2008: 199) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. Profit Margin (*profit margin of sales*), yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin

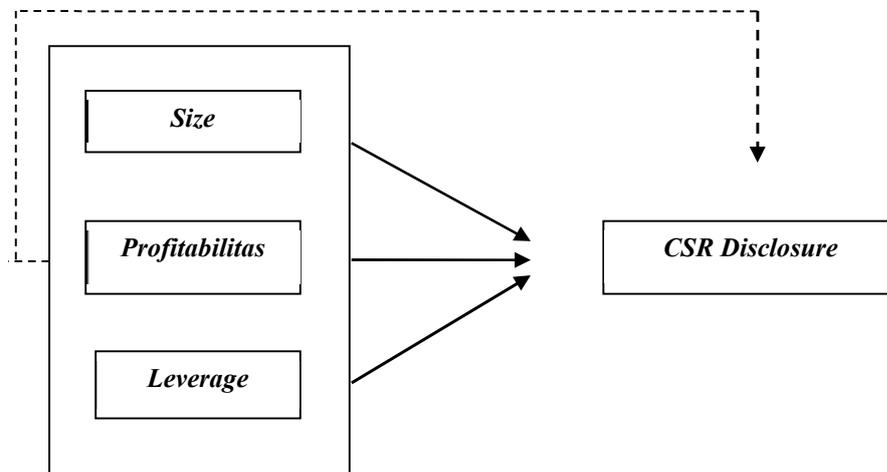
ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

2. *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.
  3. *Return on Equity (ROE)*, yaitu suatu pengukuran dari penghasilan atau income yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan.
  4. Laba per Lembar Saham (*Earning per Share of Common Stock*), yaitu keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham.
- 3. Leverage.** Menurut Makmun (2002) *leverage* keuangan (*ratio leverage*) adalah perbandingan antara dana-dana yang dipakai untuk membelanjai/ membiayai perusahaan atau perbandingan antara dana yang diperoleh dari ekstern perusahaan (dari kreditur-kreditur) dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.
- Menurut Agnes Sawir (2000 : 13) ada dua jenis rasio leverage yaitu rasio utang terhadap ekuitas dan rasio utang terhadap asset
1. Rasio hutang terhadap ekuitas (*Total debt to equity ratio*), yaitu rasio yang menggambarkan Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.
  2. Rasio utang terhadap aktiva (*Total debt to asset ratio*), yaitu rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham.

#### 4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan beberapa teori dan temuan penelitian yang menguji pengaruh antara *size* perusahaan, *profitabilitas*, dan *leverage* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka bisa dibuat model kerangka pikir seperti dalam gambar berikut ini :

**Gambar 2: Kerangka Konseptual**



### 5. Hipotesis

H1 : Size perusahaan, profitabilitas, dan leverage secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H2 : Size perusahaan, profitabilitas, dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### 1. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode yaitu jenis penelitian deskriptif analistis dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis bagaimana pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap tingkat pengungkapan CSR.

Sugiyono (2003: 11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Menurut Arikunto (2010: 27) "Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya".

Dengan menggunakan skala pengukuran Interval dan Ratio, metode pengumpulan data dengan cara studi pustaka dan dokumentasi. Sebelum melakukan analisis, data yang digunakan distandarisasi terlebih dahulu agar memenuhi syarat dari asumsi klasik. Analisis data menggunakan metode statistik Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS.

## 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

**Tabel 1: Variabel Penelitian**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Size</i>	Menggambarkan ukuran (besar/kecilnya) perusahaan	Total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam tiga tahun penelitian	Ordinal
ROA	Menggambarkan besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan	Besarnya laba dibanding dengan total aktiva dalam tiga tahun penelitian	Rasio
<i>Leverage</i>	Menggambarkan kemampuan pembayaran hutang perusahaan	Besarnya hutang dibanding dengan total ekuitas dalam tiga tahun penelitian	Rasio
CSR <i>Disclosure</i>	Menggambarkan besarnya pengungkapan CSR	Jumlah item pengungkapan dibanding dengan total item yang mungkin diungkapkan	Rasio

### Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Dalam penelitian ini variabel independen adalah

1. **Size Perusahaan**, yaitu: jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di BEI.
2. **Profitabilitas**, yaitu suatu ukuran yang digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas perusahaan, yaitu : *profit margin*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *earning per share*. Penelitian ini menggunakan ukuran *Return On Assets (ROA)*. ROA adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur keefektivitas perusahaan atas aktiva yang dimiliki.
2. **Leverage**, yaitu pendekatan pengukuran dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

### Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Dalam penelitian ini pengungkapan CSR (*CSR disclosure*) merupakan variabel dependen. Pengungkapan CSR merupakan data yang diungkap oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya. Daftar pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan daftar pengungkapan yang terdapat dalam penelitian oleh Nor Hadi (2009) yang disebut *Key Succes for Social Performance Measurement*. Pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan skala Guttman, Sugiyono (2008:137) yaitu:

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan

Peneliti menggunakan 2 (dua) dimensi dari metode pengukuran oleh Nor Hadi yaitu *community* dan *empoyee* yang berisi 41 indikator item pengungkapan yang mungkin dilakukan oleh objek sampel, sehingga peneliti dapat mengetahui seberapa besar perusahaan melakukan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

**Tabel 2: Dimensi Pengungkapan CSR**

Tanggung Jawab	Item Pengungkapan
<i>Community</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bantuan perbaikan jalan sekitar perusahaan</li> <li>- Bantuan penerangan jalan lingkungan sekitar</li> <li>- Prioritas penerimaan tenaga kerja masyarakat sekitar perusahaan</li> <li>- Bantuan peningkatan kesejahteraan &amp; ekonomi masyarakat sekitar perusahaan</li> <li>- Bantuan stimulan modal untuk UKM dan Koperasi</li> <li>- Bantuan kesehatan masyarakat</li> <li>- Bantuan pendidikan &amp; pelatihan-pelatihan</li> <li>- Bantuan penyediaan air bersih</li> <li>- Bantuan organisasi dan kegiatan-kegiatan kepemudaan</li> <li>- Bantuan pengembangan dan pelestarian seni dan budaya</li> <li>- Bantuan untuk pengembangan prestasi olahraga baik regional, nasional maupun internasional</li> <li>- Bantuan korban bencana alam</li> <li>- Bantuan untuk pengadaan, dan perbaikan sarana ibadah</li> <li>- Membantu memelopori dan memfasilitasi harmonisasi hubungan antar penganut agama</li> <li>- Bantuan kegiatan-kegiatan keagamaan &amp; hari besar</li> <li>- Mempelopori dan memfasilitasi terjadinya hubungan harmonis dan kedekatan dengan masyarakat sekitar</li> <li>- Bantuan untuk Yatim Piatu dan Panti Jompo</li> <li>- Membantu menangani masalah anak jalanan</li> <li>- Kampanye dan ikut aktif dalam pemberantasan Narkoba dan HIV</li> <li>- Membuka sarana pasar didaerah terpencil</li> <li>- Membuka akses jalan didaerah terpencil</li> <li>- Memperoleh penghargaan atas perhatian terhadap masyarakat sekitar</li> </ul>
<i>Employee</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki program pemberian intensif, imbalan pasca kerja dan pensiun</li> <li>- Jaminan kesehatan karyawan</li> <li>- Peningkatan ketrampilan karyawan lewat studi lanjut dan pelatihan-pelatihan</li> <li>- Bantuan kesejahteraan dan kesehatan untuk istri dan anak karyawan</li> <li>- Bantuan pendidikan untuk anak-anak karyawan</li> <li>- Mendukung efektifnya serikat pekerja</li> <li>- Memiliki corporate of conduct, dan dijadikan sebagai dasar operasional dan hubungan interpersonal</li> <li>- Memiliki program lingkungan, kesehatan, dan keselamatan kerja (LK3)</li> <li>- Memiliki system manajemen promosi, motivasi, dan remunerasi</li> <li>- Berusaha menciptakan suasana kerja kondusif, harmonis, dan kebersamaan</li> <li>- Program pengembangan hobi dan bakat karyawan baik dalam seni dan olahraga</li> <li>- Memiliki program rekreasi untuk karyawan dan keluarga karyawan</li> <li>- Memiliki program cuti untuk karyawan</li> <li>- Bersikap adil, dan berusaha untuk tidak bias gender</li> <li>- Memiliki sistem rekrutmen yang bagus</li> <li>- Membangun hubungan baik dan dekat terhadap media massa sebagai media <i>social control</i></li> <li>- Perusahaan memiliki fasilitas-fasilitas lain, seperti masjid, kantin, dan sejenisnya untuk karyawan</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penghargaan yang diperoleh perusahaan dalam keberpihakan terhadap karyawan</li> <li>- Menjalin etika bisnis dengan karyawan</li> </ul>
--	---

Selain itu pada penelitian ini tidak memasukkan bentuk pengungkapan yang lain seperti diungkapkan oleh Nor Hadi (2009) yang disebut *Key Succes for Social Performance Measurement*. Adapun alasannya adalah peneliti menyesuaikan bentuk tanggung jawab yang mungkin diungkapkan oleh sampel penelitian yaitu perusahaan perbankan.

Pengukuran kemudian dilakukan berdasarkan indeks berupa indeks pengungkapan masing-masing perusahaan yang dihitung melalui jumlah item yang sesungguhnya diungkapkan perusahaan dengan jumlah semua item yang mungkin diungkapkan. Rumus perhitungan indeks pengungkapan pertanggungjawaban sosial (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index-CSRDI*) adalah sebagai berikut:

Keterangan:

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan

$X_{ij}$  : item yang diungkapkan

$n_j$  : jumlah item yang digunakan

### 3. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan 2012 sebanyak 36 bank. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Menurut Riduan (2010 : 20) purposive sampling adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 s/d 2012.
2. Perusahaan memiliki laporan tahunan tahun 2010 s/d 2012, memiliki data keuangan yang lengkap dan telah diaudit.
3. Perusahaan perbankan yang mengungkapkan CSR di dalam laporan tahunan (annual report) secara berturut-turut selama periode penelitian.
4. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR seperti dimensi pengukuran yang peneliti pilih yaitu *community* dan *employee*.

Sehingga dari kriteria tersebut sampel yang digunakan adalah sebanyak 10 sampel yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3: Sampel Penelitian**

No	Kode Bank	Nama Bank
1	INPC	Bank Artha Graha Internasional
2	BBKP	Bank Bukopin
3	BBCA	Bank Central Asia
4	BNGA	Bank Cimb Niaga
5	BABP	Bank ICB Bumiputera
6	BNII	Bank Internasional Indonesia
7	MEGA	Bank Mega
8	BSIM	Bank Sinarmas
9	NISP	Bank OCBC NISP
10	BSWD	Bank Swadesi

#### 4. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data diperoleh dari :

1. *Annual report* dan laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2010-2012 yang dipublikasikan untuk umum yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia.
2. Jurnal, Makalah, buku, penelitian, dan situs web yang mempunyai hubungan dengan tema penelitian ini.

#### 5. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data dan uji hipotesa, perolehan data dilakukan baik secara manual maupun dengan menggunakan program komputerisasi yakni *microsoft excel*, dan program SPSS 16,0 (*statistical product and service solution*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2012. Alasan dipilih perusahaan perbankan adalah karena tipe perusahaan ini tidak secara langsung berhubungan dengan lingkungan sekitar, sehingga perlu dilihat apakah perusahaan perbankan juga mengungkapkan CSR sesuai dengan Undang Undang yang berlaku atau tidak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan,

dipilih dengan metode *purposive sampling*, sehingga sampel yang didapat merupakan representasi dari populasi sampel yang ada serta sesuai dengan tujuan dari penelitian.

## 2. Analisa Deskripsi

Data – data yang diperoleh berupa data *Size*, *ROA*, *Leverage* dan pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4: Size ( $X_1$ ), ROA( $X_2$ ), *Leverage* ( $X_3$ ) dan Pengungkapan CSR (Y) pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012**

No	Size ( $X_1$ )	ROA ( $X_2$ )	<i>Leverage</i> ( $X_3$ )	Pengungkapan CSR (Y)
1	17.063.094.176.282	0,490	1,518,187	0,21951
2	47.489.366.000.000	1,037	1,544,795	0,19512
3	324.419.069.000.000	2,614	849,808	0,14634
4	143.652.852.000.000	1,784	942,895	0,2439
5	8.659.899.122.000	0,141	1,114,076	0,14634
6	75.130.433.000.000	0,707	936,017	0,34146
7	51.596.960.000.000	1,845	1,081,731	0,14634
8	11.232.179.000.000	0,906	1,132,282	0,14634
9	44.474.822.000.000	0,722	881,241	0,31707
10	1.570.331.769.489	2,235	392,707	0,17073
11	19.185.436.308.366	0,523	1,562,025	0,17073
12	57.183.463.000.000	1,297	1,207,321	0,26829
13	381.908.353.000.000	2,833	807,012	0,14634
14	166.801.130.000.000	1,905	808,033	0,31707
15	7.281.534.934.000	1,309	1,071,547	0,21951
16	94.919.111.000.000	0,707	1,093,350	0,21951
17	61.909.027.000.000	1,734	1,169,567	0,14634
18	16.658.656.000.000	0,683	1,186,414	0,21951
19	59.834.397.000.000	1,258	807,905	0,36585
20	2.080.427.739.215	2,311	500,432	0,14634
21	20.558.770.000.000	0,307	961,193	0,09756
22	65.689.830.000.000	1,271	1,214,653	0,2439
23	442.994.197.000.000	2,645	751,604	0,39024
24	197.412.481.000.000	2,153	771,505	0,34146
25	7.433.803.459.000	0,014	941,383	0,14634
26	115.772.908.000.000	1,046	1,097,548	0,34146
27	65.219.108.000.000	2,112	941,370	0,12195
28	15.151.892.000.000	1,540	729,964	0,26829
29	79.141.737.000.000	1,082	784,119	0,29268
30	2.540.740.993.910	2,165	579,762	0,12195

Sumber: Data sekunder diolah (2013)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel - variabel memiliki satuan yang berbeda, untuk pengujian hipotesis sesuai dengan pendapat Simamora (2005 : 232), jika data menggunakan skala berbeda, untuk memperoleh kesempatan yang sama, setiap variabel perlu distandarisasi terlebih dahulu. Proses standarisasi data dilakukan dengan bantuan Ms excel, dengan langkah –langkah, yang pertama

mencari nilai rata-rata dan standar deviasi semua variabel, selanjutnya dilakukan standarisasi dengan memasukkan ke dalam formula standarisasi dan hasilnya seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5: Standarisasi Data x dan y**

No	Standarisasi Data			
	X1	X2	X3	X4
1	-0,62	-1,13	1,92	-0,03
2	-0,35	-0,44	0,20	-0,32
3	2,10	1,85	-0,46	-0,89
4	0,50	0,52	-0,13	0,26
5	-0,69	-1,58	0,48	-0,89
6	-0,10	-0,86	-0,15	1,41
7	-0,31	0,59	0,37	-0,89
8	-0,67	-0,60	0,55	-0,89
9	-0,37	-0,84	-0,35	1,12
10	-0,75	1,09	-2,10	-0,61
11	-0,60	-1,09	2,08	-0,61
12	-0,262	-0,105	0,8142	0,5479
13	0,21	18,517	-0,616	-0,894
14	0,7071	0,6695	-0,612	11,247
15	-0,70	-0,90	0,33	-0,03
16	0,0715	-0,856	0,4072	-0,029
17	-0,22	0,4518	0,6794	-0,894
18	-0,62	-0,887	0,7396	-0,029
19	-0,239	-0,154	-0,612	17,015
20	-0,749	11,868	-1,711	-0,894
21	-0,59	-1,37	-0,60	-1,47
22	-0,19	-0,14	0,84	0,26
23	3,15	1,61	-0,81	1,99
24	0,98	0,99	-0,74	1,41
25	-0,70	-1,74	-0,14	-0,89
26	0,26	-0,42	0,42	1,41
27	-0,19	0,93	-0,14	-1,18
28	-0,63	0,21	-0,89	0,55
29	-0,70	-0,38	-0,70	0,84
30	-0,75	1,00	-1,43	-1,18

Sumber : Data sekunder diolah, (2013)

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan membuat persamaan regresinya. Hasil analisa yang dilakukan dengan alat bantu SPSS adalah:

**Tabel 6: Hasil Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8,000E-03	,168		-,046	,964		
	X1	,684	,230	,608	2,971	,006	,681	1,469
	X2	-,400	,238	-,410	-1,679	,105	,478	2,092
	X3	-,252	,225	-,234	-1,121	,273	,654	1,528

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder diolah ( 2013)

Dari tabel di atas maka didapatkan hasil persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -0,008 + 0,684X_1 - 0,400 X_2 - 0,252 X_3$$

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel - variabel dependennya. Nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2006).

**Tabel 7: Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,510 <sup>a</sup>	,260	,174	,9124	2,257

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

#### 5. Uji T

Uji T digunakan untuk melihat pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji T yang diolah dengan menggunakan alat bantu SPSS, dari ketiga variabel dapat diurutkan sebagai berikut :

1. Variabel Size ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  2,971 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,052 dengan  $\alpha = (0,05)$   $df = n - 3$  yaitu untuk  $df = 27$  adalah 2,052 (lampiran  $t_{tabel}$ ), karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang nyata antara variabel *Size* ( $X_1$ ) terhadap pengungkapan CSR ( $Y$ ). Berikut grafik untuk pengujian dengan uji  $t$  variabel *Size* ( $X_1$ ). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial karakteristik perusahaan variabel *Size*( $X_1$ ) terhadap pengungkapan CSR diterima kebenarannya.

2. Variabel ROA ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung} -1,679$  dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,052 dengan  $\alpha = (0,05)$   $df = n - 3$  yaitu untuk  $df = 27$  adalah 2,052, karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang nyata antara variabel ROA ( $X_2$ ) terhadap pengungkapan CSR (Y). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial karakteristik perusahaan variabel ROA( $X_2$ ) terhadap pengungkapan CSR ditolak kebenarannya.
3. Variabel *Leverage* ( $X_3$ ) memiliki nilai  $t_{hitung} -1,121$  dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,052 dengan  $\alpha = (0,05)$   $df = n - 3$  yaitu untuk  $df = 27$  adalah 2,052, karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang nyata antara variabel *Leverage* ( $X_3$ ) terhadap pengungkapan CSR (Y). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial karakteristik perusahaan variabel *Leverage* ( $X_3$ ) terhadap pengungkapan CSR ditolak kebenarannya.

## 6. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F pada lampiran SPSS kolom Anova didapat nilai F hitung sebesar 3,042 dengan tingkat signifikan 0,047 diatas  $\alpha = 0,05$

Nilai tersebut harus dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$ , untuk mencari nilai  $F_{tabel}$  dengan  $\alpha = (0,05)$  dicari dulu derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-k-1 = 30-3-1=26$ , (lampiran table-f) sehingga didapat nilai  $F_{tabel} = 2,98$ , dari hasil perhitungan didapat nilai F hitung sebesar 3,042, maka F hitung lebih besar dari F tabel ( $3,042 > 2,98$ ), atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel *Size* ( $X_1$ ), ROA ( $X_2$ ), *Leverage* ( $X_3$ ) (variabel independen) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (Y) (variabel dependen).

## 7. Pembahasan

Dalam penelitian ini, secara simultan ditemukan bahwa tingkat pengaruh variabel independen terhadap pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* yang ditemukan yaitu sebesar 26,0%. Hal ini berarti bahwa secara simultan *Size*, ROA, dan *Leverage* mampu mempengaruhi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebesar 26,0%.

*Size* ( $X_1$ ) menunjukkan koefisien regresi positif, nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,971 > 2,052$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa *Size* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (Y) pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 s/d 2012. *Size* terkait erat dengan salah satu faktor penting dalam CSR, yaitu *stakeholder*. Perusahaan yang berskala besar tentunya pengaruh terhadap *stakeholdernya* lebih luas dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil, perusahaan besar yang melakukan lebih banyak aktivitas yang memberikan dampak lebih besar terhadap masyarakat, kemungkinan mempunyai lebih banyak pemegang saham yang boleh jadi terkait dengan program sosial perusahaan dan laporan keuangan tahunan akan dijadikan sebagai alat yang efisien untuk menyebarkan informasi ini.

Pada penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Bramantya Adhi Cahya (2010) yang berhasil menemukan bukti empiris atas pengaruh ukuran

perusahaan terhadap keluasan pengungkapan CSR. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan (Hasibuan, 2001). Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat.

Hasil pengujian hipotesis variabel ROA ( $X_2$ ), nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-1,679 < 2,052$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,105 menunjukkan tidak ada pengaruh yang nyata antara variabel ROA ( $X_2$ ) terhadap pengungkapan CSR (Y). Hasil ini sependapat dengan yang diungkapkan oleh Bramantya Adhi Cahya (2010) dan Mega Putri Yustia Sari (2013). Donovan dan Gibson (2000) dalam Hasibuan (2001) menyatakan berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “good news” kinerja perusahaan. Misalnya dalam lingkup sosial, ketika investor membaca laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan mereka tetap berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil pengujian hipotesis variabel *Leverage* ( $X_3$ ), nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-1,121 > 2,052$ ) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,273. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang nyata antara variabel *Leverage* terhadap pengungkapan CSR (Y). Variabel *Leverage* memiliki koefisien regresi negatif yaitu sebesar -1,121, dan hasil penelitian ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Mega Putri Yustia Sari (2013). Hal ini menunjukkan pelaksanaan CSR yang diungkapkan oleh Belkaoui dan Karpik (1989) dalam Anggraini (2006) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *Leverage* (rasio utang/ ekuitas) semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Perusahaan akan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial.

Secara simultan variabel *Size*, ROA, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,042 lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $3,042 > 2,98$ ).

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan analisa tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperoleh beberapa simpulan. *Pertama*, Hasil uji  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,971 > 2,052$ ) sehingga variabel *Size* ( $X_1$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR)(Y) pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Kedua*, Hasil uji  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-1,679 < 2,052$ ) sehingga variabel ROA ( $X_2$ ) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) (Y) pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Ketiga*, Hasil uji  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-1,121 < 2,052$ ) sehingga variabel *Leverage* ( $X_3$ ) tidak memiliki pengaruh

signifikan terhadap tingkat pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* (Y) pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Terakhir*, berdasarkan pengujian secara simultan didapatkan hasil jika  $F_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  ( $3,042 > 2,98$ ). Hal ini menyimpulkan bahwa variabel *Size*, *ROA*, dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Namun demikian, penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu penelitian ini hanya terbatas pada kelompok perusahaan yang sangat terbatas, sehingga hasil kesimpulan kurang dapat digeneralisasikan untuk perusahaan-perusahaan pada sektor lain. Selain itu, variabel-variabel yang bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap CSR ada banyak, namun dalam penelitian ini hanya empat variabel yang digunakan yaitu, variabel independen: *Size*, *ROA*, dan *Leverage*; serta satu variabel dependen, yaitu CSR. Pedoman pengungkapan CSR yang digunakan oleh peneliti hanya 2 (dua) dimensi dari 5 (lima) dimensi pengungkapan.

## SARAN

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan agar perusahaan mempunyai konsep yang baku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Size* berpengaruh terhadap CSR, untuk itu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya hendaknya mempertimbangkan lingkungannya, agar keberlangsungan perusahaan dapat terjaga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, C.A., 2002. "Internal Organisational Factors Influencing Corporate Social and Ethical Reporting Beyond Current Theorizin", *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. Vol.15 No.2
- Aliminsyah dan Pandji. 2003. *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung : CV.Yrama Widya
- Anggraini, Reni Retno Fr. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan*. Simposium Nasional Akuntansi IX
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Cahyonowati, Nur. 2003. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan*. Skripsi S1 Fakultas Undip
- Dr. Riduwan, MBA. 2010. *Dasar-Dasar Statistika Edisi Revisi*. Bandung : Alfabeta
- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks : The Triple Botton Line of 21<sup>st</sup> Acaentury Business*. Oxford : Ux. K. Capstone
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

- Hackston, D and M.J.Milne. 1996. *Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies. Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. Vol.9 No.77-108
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hasibuan, Muhammad Rizal. 2001. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengakuan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Tahunan Emiten di BEJ dan BES*. Tesis S2 Magister Akuntansi Undip.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. 19 Juni 2009
- Indriantoro dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFE UGM
- Jati (dalam Suryono dan Prastiwi). 2001
- Kartini, Prof. Dr. Dwi. 2009. *Corporate Social Responsibility "Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia"*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada
- Makmum. 2002. *Efisiensi Kinerja Asuransi Pemerintah: Kajian Ekonomi & Keuangan*. Vo.6 No.1 hal 81-98
- Murwaningsari, ETTY. 2009. *Hubungan Corporate Governance dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.11 No.1 hal 30-41
- Rawi dan M.Munclish. 2010. *Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage, dan Corporate Social Responsibility*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Purwokerto
- Rosmasita, H., 2007. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Islam Indonesia
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. *Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi VI
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan & Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto. 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. Jakarta : Jurnal Penelitian. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma
- Sudrajat, MSW. 1998. *Mengenal Ekonometrika Pemula*. Cetakan Kedua. Bandung : CV. Amico

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Supranto. 2001. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga
- Syarifudin. 2000. *Alat-Alat Analisis Pembelanjaan*
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan : Konsep, Teknis, dan Aplikasi*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Wartick, S.L. and Mahon J.F., 1996. "Toward A Substantive Definition of The Corporate Issue Construct : A Review and Synthetis of the Literature". *Business and Society*. Vol.33. PP 293 – 311
- Yusuf, Wibisono. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Fascho Publishing
- www.idx.com Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan

ISSN: 1907 - 7513



9 771907 751326



**STIE PGRI DEWANTARA  
JOMBANG**